

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN (LPJ)
PENYULUHAN PADA ANAK TENTANG CORONA (COVID 19) DAN
CARA PENCEGAHANNYA DI DESA MARENDAL KECAMATAN
PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Ketua : Muthia Sari Mardha, SST, M.Kes (0119028501)
Anggota : 1. Endriyani Syafitri, SKM, M.Kes (0117078301)
2. IvanSri Marsaulina P, SST, M.Kes (0104018401)
3. Monytha Vebrindah Telaumbanua (171880113)



PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Ketua Pengabdian Masyarakat

Nama : Muthia Sari Mardha, SST, M.Kes
NIDN : 0119028501
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : D3 Kebidanan
ID Sinta : 6169982
H Index Googlescholar :
H Index Scopus :
No Hp. Dan Email : 085270000521 dan muthiasarimarda@helvetia.ac.id

Anggota 1

Nama : Endriyani Syafitri, SKM, M.Kes
NIDN/NIM : 0117078301
Program Studi : D3 Kebidanan

Anggota 2

Nama : Ivansri Marsaulina, SST, M.Kes
NIDN/NIM : 0104018401
Program Studi : D3 Kebidanan

Anggota 3

Nama : Monytha Vebrindah Telaumbanua
NIDN/NIM : 171880113
Program Studi : D3 Kebidanan

Medan, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Pengabdian Masyarakat

Siti Aisyah, SST, MKM
1014098401

Muthia Sari Mardha, SST, M.Kes
0119028501

Mengetahui
Ketua LPPM
Institut Kesehatan Helvetia

Ihsanul Hafiz, S.Farm, M.Si, Apt
01110018801

RINGKASAN

JUDUL:
PENYULUHAN PADA ANAK TENTANG CORONA (COVID 19) DAN CARA
PENCEGAHANNYA DI DESA MARENDAL I KECAMATAN PATUMBAK
KABUPATEN DELI SERDANG

RUMPUN BIDANG ILMU	TEMA	TOPIK
KESEHATAN MASYARAKAT	PENYAKIT MENULAR	CORONA

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Target Luaran	Tanggal Pengabdian dan Lokasi	Sumber Dana
TKT I	Video dan Media Massa Online	22 Februari 2021 Desa Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang	Mandiri

RENCANA ANGGARAN

JENIS BELANJA	ITEM	VOL	BIAYA SATUAN	TOTAL
Alat dan bahan	Kertas	4	50.000	200.000
	Spanduk	1	100.000	100.000
	Handsanitizer	2	100.000	200.000
	Face Shield dan Masker	30	10.000	300.000
	Alat Tulis	100	10.000	1.000.000
	Poster	1	100.000	100.000
	Souvenir	1	100.000	100.000
Dokumentasi, Transportasi dan Akomodasi	Transportasi Pengumpulan Data	3 kali	50.000	150.000
	Konsumsi	30	15.000	450.000
	Photo dan Video	2	200.000	400.000
Luaran				
	Publish Jurnal Pengabdian Masyarakat atau artikel dimuat di media massa	1 artikel	500.000	500.000
TOTAL				3.500.000

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Pengabdian Masyarakat	3
1.4 Manfaat Pengabdian Masyarakat	3
1.5 Penerapan IPTEK dan Target Luaran.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Corona.....	4
2.2 Patogenesis dan Patofisiologi.....	4
2.3 Manifestasi Klinik.....	5
2.4 Pencegahan dan Penanggulangan Corona.....	8

BAB III RENCANA PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

3.1 Metode penerapan IPTEK	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Khalayak sasaran	10
3.4 Lokasi dan Waktu	10
3.5 Analisis Data	10
3.6 Rancangan Evaluasi.....	11
3.7 Jadwal Kegiatan	11
3.8 Rencana Anggaran Belanja	11

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....

4.1 Hasil	12
4.2 Pembahasan.....	14

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	16
5.2 Saran.....	16

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Kasus anak di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 per 10 Agustus 2020 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak yang merupakan kasus tertinggi di Asia. Data kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,5 persen dan usia 6-18 tahun sebanyak 7,6 persen. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang corona sehingga dapat terhindar dari penyakit corona.

Metode Pengabdian dilaksanakan dengan melaksanakan metode bercerita dan Tanya jawab. Lokasi Pengabdian dilaksanakan di Salah satu rumah warga di Desa Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Sasaran responden adalah anak-anak yang berusia 3-12 tahun dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu sebanyak 10 responden. Target luaran pada pengabdian ini yaitu foto, video hasil dari pengabdian, dan publikasi di media massa, dan untuk mitra pengabdian diharapkan 80% ,mampu memahami tentang corona, pathogenesis corona dan pencegahan corona.

Hasil Pengabdian ini telah dipublikasikan ke dalam media massa online dan mitra telah berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan tentang status gizi dan telah diberikan cinderamata sebagai hadiah. Kesimpulan dari pengabdian ini bahwa didapatkan pengaruh baik dari hasil penyuluhan tentang corona pada seluruh responden, dan diharapkan kepada para anak untuk terus dapat menerapkan 3M (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), agar dapat membentuk keluarga yang sehat dan bebas terlindung dari penyakit menular corona (covid 19)..

Kata Kunci : Penyuluhan, Pencegahan, Corona

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.(1)

Data terakhir yang terdapat dalam website WHO, hingga 30 April 2020, terdapat 3.090.445 terkonfirmasi, 217.769 mengalami kematian, dan 213 negara, area atau territory terdampak Covid-19 (World Health Organization, 2020). Sementara di Indonesia sendiri, data terakhir pada 30 April 2020 diketahui 10.118 positif, 792 meninggal, dan 1.522 sembuh, dengan urutan terbanyak di Pulau Jawa secara berurutan yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.(2)

Kasus anak di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 per 10 Agustus 2020 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak yang merupakan kasus tertinggi di Asia. Data kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,5 persen dan usia 6-18 tahun sebanyak 7,6 persen. (3)

Dalam artikel “Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?”, Apakah Covid-19 sebuah ancaman besar bagi anak-anak?, Pu Yang mengungkapkan kekhawatiran dan kegelisahannya. Covid-19 yang menginfeksi anak-anak sebagian besar hanya menunjukkan gejala ringan mirip dengan infeksi virus musiman lainnya, seperti batuk, pilek dan demam biasa. Hal seperti ini biasanya tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua, bahkan cenderung diabaikan. Padahal ini adalah ancaman yang nyata dalam lingkup sosial yang paling kecil. Apabila infeksi tanpa gejala pada anak-anak telah diabaikan, maka ini akan menjadi skema paparan virus yang paling efektif, dari satu keluarga ke komunitas sosial yang lebih luas.(4)

Hal di atas memicu peneliti untuk menemukan cara memutus rantai penyebaran Covid-19 pada anak. Walaupun hasil systematic review dari Jonas F. Ludvigsson atas empat puluh lima

makalah dan artikel yang relevan menyebutkan bahwa anak-anak sejauh ini hanya menyumbang 1% -5% dari kasus COVID-19 dengan tingkat kesembuhan tinggi dan kematian rendah.(5)

Akan tetapi memutus rantai penyebaran sedini mungkin dari anak yang bisa jadi tanpa gejala adalah hal yang harus dilakukan. Percikan bersin dan kontak fisik baik dengan orang yang bergejala maupun tidak adalah cara penyebaran virus yang utama, termasuk pada anak-anak. Alyson A Kelvin dan Scott Halperin menyebutkan bahwa anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19. Sekalipun mereka hanya mengalami gejala ringan atau bahkan tidak bergejala, tetapi sangat dimungkinkan mereka menjadi fasilitator penyebaran virus. Anak-anak terutama yang masih berada di usia golden age akan sangat mudah untuk menirukan dan menerima rangsangan. Mereka perlu diarahkan untuk berperilaku sehat dan diedukasi tentang Covid-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari risiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya sebagai wadah sosial utama mereka.(6)

1.2 Perumusan Masalah

Uraian diatas yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Apakah ada peningkatan pengetahuan anak tentang corona (covid 19) setelah diberikan penyuluhan?

1.3 Tujuan Pengabdian Masyarakat

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang corona (covid 19).

1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para ibu dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang corona (covid 19) sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit corona pada anak.

1.5 Luaran dan Target yang akan dicapai

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga akan digunakan untuk menyusun luaran berupa video dan Media Massa Online dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Adapun target yang hendak dicapai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Target Luaran Yang Diharapkan Tercapai Setelah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1	Penyuluhan tentang Corona (covid 19)	50% dari peserta mampu memahami tentang : 1. Pengertian Corona 2. Patogenesis Patofisiologi Corona 3. Manifestasi Klinis 4. Pencegahan Corona
2	Melakukan Tanya Jawab	80% dari peserta mampu menjawab tentang : 1. Pengertian Corona 2. Patogenesis dan Patofisiologi Corona 3. Manifestasi Klinis 4. Pencegahan Corona

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Corona

Corona virus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus corona yang paling baru ditemukan menyebabkan penyakit coronavirus COVID-19.(7)

2.2 Patogenesis dan Patofisiologi

Kebanyakan Corona virus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Corona virus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Corona virus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Corona virus. Corona virus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome (SARS)* dan *Middle East respiratory syndrome (MERS)*. Corona virus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. (8)

Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Corona virus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya, Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya. Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (*angiotensin-converting enzyme 2*). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. (8)

Setelah berhasil masuk sel, selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel

saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.(8)

2.3. Manifestasi Klinis

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi system koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. (9)

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi. a) Tidak berkomplikasi, Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien *immune compromises* presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relative. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek. Pneumonia ringan Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. (10)

Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas. Pneumonia berat. Pada pasien dewasa: Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas >30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Penegakkan Diagnosis Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak. a) Pasien dalam pengawasan atau kasus suspek / possible 1. Seseorang yang mengalami: a. Demam

($\geq 38.0^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam b. Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan c. Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan/atau gambaran radiologis. (10)

Pada pasien immune compromised presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut: (11)

1. Memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/Negara yang terjangkit, dalam 14 hari sebelum, timbul gejala, Petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab/etiologi penyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal. Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala: a. Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable COVID-19, atau b. Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), atau c. bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau probable infeksi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/Negara yang terjangkit. d. Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam.
2. Orang dalam Pemantauan Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/Negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya: •Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19 •Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/Negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit), •Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/Negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit)
Sebuah tinjauan literatur
3. Kasus Probable Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inkonklusif atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-corona virus atau beta coronavirus.
4. Kasus terkonfirmasi Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19. Pemeriksaan Penunjang 1. Pemeriksaan radiologi: fototoraks, CT-scan toraks, USG toraks. Pada pencitraan dapat menunjukkan: opasitas bilateral, konsolidasi subsegmental, lobar atau kolaps paru atau nodul, tampilan ground glass. 2. Pemeriksaan spesimen saluran

napas atas dan bawah •Saluran napas atas dengan swab tenggorok (nasofaring dan orofaring) •Saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, BAL, bila menggunakan endotrakeal tube dapat berupa aspirat endotrakeal 3.Bronkoskopi 4.Pungsi pleurasesuai kondisi 5.Pemeriksaan kimia darah 6. Biakan mikroorganisme dan uji kepekaan dari bahan saluran napas (sputum, bilasan bronkus, cairan pleura) dan darah. Kultur darah untuk bakteri dilakukan, idealnya sebelum terapi antibiotik.

Namun, jangan menunda terapi antibiotik dengan menunggu hasil kultur darah, Pemeriksaan feses dan urin (untuk investigasi kemungkinan penularan). Tatalaksana Umum :(8)

1. Isolasi pada semua kasus Sesuai dengan gejala klinis yang muncul, baik ringan maupun sedang.
2. Implementasi pencegahan dan pengendalian infeksi
3. Serial oto toraks untuk menilai perkembangan penyakit
4. Suplementasi oksigen Pemberian terapi oksigen segera kepada pasien dengan, distress napas, hipoksemia atau syok. Terapi oksigen pertama sekitar 5L/menit dengan target $Sp\ O_2 \geq 90\%$ pada pasien tidak hamil dan $\geq 92-95\%$ pada pasien hamil
5. Kenali kegagalan napas hipoksemia berat,
6. Terapi cairan Terapi cairan konservatif diberikan jika tidak ada bukti syok Pasien dengan SARI harus diperhatikan dalam terapi cairannya, karena jika pemberian cairan terlalu agresif dapat memperberat kondisi distress napas atau oksigenasi. Monitoring keseimbangan cairan dan elektrolit,
7. Pemberian antibiotik empiris.
8. Terapi simptomatik Terapi simptomatik diberikan seperti antipiretik, obat batuk dan lainnya jika memang diperlukan.
9. Pemberian kortiko steroid sistemik tidak rutin diberikan pada tatalaksana pneumonia viral atau ARDS selain ada indikasi lain. Observasi ketat Pahami komorbid pasien

Saat ini belum ada penelitian atau bukti tatalaksana spesifik pada COVID-19. Belum ada tatalaksana anti viral untuk infeksi Corona virus yang terbukti efektif. Pada studi terhadap SARSCoV, kombinasi lopinavir dan ritonavir dikaitkan dengan memberi manfaat klinis. Saat ini penggunaan lopinavir dan ritonavir masih diteliti terkait efektivitas dan keamanan pada infeksi

COVID-19. Tatalaksana yang belum teruji/terlisensi hanya boleh diberikan dalam situasi uji klinis yang disetujui oleh komite etika atau melalui *Monitored Emergency Use of Unregistered Interventions Framework*(MEURI), dengan pemantauan ketat. Selain itu, saat ini belum ada vaksin untuk mencegah pneumonia COVID-19 ini.

2.4. Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 dimasyarakat

Prinsipnya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat dilakukan dengan Pencegahan penularan pada individu. Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti:(12)

- 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20–30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- 2) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.
- 4) Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- 5) Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- 6) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional. Pemanfaatan kesehatan tradisional, salah satunya dilakukan dengan melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan akupresur. Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol

- 7) Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial Kondisi kesehatan jiwa dan kondisi optimal dari psikososial dapat tingkatkan melalui:
 - a) Emosi positif: gembira, senang dengan cara melakukan kegiatan dan hobi yang disukai, baik sendiri maupun bersama keluarga atau teman dengan mempertimbangkan
 - b) aturan pembatasan sosial berskala besar di daerah masing-masing.
 - c) Pikiran positif: menjauhkan dari informasi hoax, mengenang semua pengalaman yang menyenangkan, bicara pada diri sendiri tentang hal yang positif (*positive self-talk*), responsif (mencari solusi) terhadap kejadian, dan selalu yakin bahwa pandemi akan segera teratasi;
 - d) Hubungan sosial yang positif: memberi pujian, memberi harapan antar sesama, saling mengingatkan cara-cara positif, meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok, menghindari diskusi yang negatif, tetap melakukan komunikasi secara daring dengan keluarga dan kerabat.
- 8) Apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin. Jika berlanjut segera berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan.
- 9) Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas

BAB III

RENCANA PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

3.1 Metode penerapan ipteks

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode bercerita dan Tanya jawab. Metode ini digunakan agar para ibu paham tentang status gizi dan dapat menerapkan menu sehat seimbang kepada keluarga.

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah buku cerita , spanduk dan alat tulis.

3.3 Khalayak sasaran

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak berusia 3-12 Tahun

3.4 Lokasi dan Waktu

Pengabdian masyarakat tentang “Penyuluhan Pada Anak Tentang Corona (COVID 19) dan Cara Pencegahannya” akan dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 22 Februari 2021 di Desa Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

3.5 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian hadiah kepada anak-anak yang menjawab dengan benar.

3.6 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat penyuluhan dengan memberi pertanyaan dan hadiah kepada responden yang bisa menjawab pertanyaan dari penyuluh. Apabila responden berhasil menjawab dengan benar maka penyuluhan yang dilaksanakan berhasil.

3.7 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan direncanakan akan dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 22 bulan Februari 2021, adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Februari			
		Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal				
2	Persiapan Perlengkapan dan Materi				
3	Pelaksanaan dan evaluasi				

3.8 Rencana Anggaran Belanja

Rincian belanja pengabdian masyarakat yang didanai oleh Penyuluh Sendiri (Mandiri) dengan rekapitulasi biaya :

3.8.1 Honorarium : Rp. 1.050.000

3.8.2 Peralatan dan Bahan : Rp. 1.575.000

3.8.3 Perjalanan dan lain-lain Rp. 700.000

3.8.4 Pemantauan internal Rp. 175.000

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melaksanakan survey ke Desa Marendal I tentang jumlah responden, dan kemudian meminta izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan izin baik dari Institut Kesehatan Helvetia dan Kepala Desa Marendal I, pelaksanapun menyiapkan alat dan bahan seperti : spanduk , poster, alat tulis dan konsumsi.

Kegiatan pengabdian berjudul “Penyuluhan Pada Anak Tentang Corona dan Pencegahannya” telah dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Februari 2021, dengan jumlah responden yang datang ke rumah warga sebanyak 15 responden. Adapun acara dimulai dengan pengenalan dari Moderator dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang corona, pathogenesis corona, pencegahan corona, dengan menggunakan buku cerita. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab kepada anak-anak tentang materi corona dan pemberian door prize diberikan kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan. Acara pun dilanjutkan dengan berfoto bersama mitra, sebagai bukti dan kenangan telah dilaksanakannya pengabdian masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak ditemukan adanya hambatan, baik dari segi audience maupun dari warga Desa Marendal I. Kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil dibuktikan dengan antusiasnya anak-anak dalam menjawab pertanyaan kepada pembicara dan 80% anak mampu menjawab pertanyaan dan mempraktekkan cara mencuci tangan yang telah diberikan oleh pembicara.

4.2 Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Salah satu hal yang meyakinkan tentang pentingnya pengetahuan tentang corona agar anak-anak dapat terhindari dari penyakit corona, dan untuk dapat memutus rantai penyebaran sedini mungkin dari anak yang bisa jadi tanpa gejala adalah hal yang harus dilakukan. Percikan bersin dan kontak fisik baik dengan orang yang bergejala maupun tidak adalah cara penyebaran

virus yang utama, termasuk pada anak-anak. Alyson A Kelvin dan Scott Halperin menyebutkan bahwa anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19. Sekalipun mereka hanya mengalami gejala ringan atau bahkan tidak bergejala, tetapi sangat dimungkinkan mereka menjadi fasilitator penyebaran virus. Anak-anak terutama yang masih berada di usia golden age akan sangat mudah untuk menirukan dan menerima rangsangan. Mereka perlu diarahkan untuk berperilaku sehat dan diedukasi tentang Covid-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari risiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya sebagai wadah sosial utama mereka.(6)

Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian Tabi'in anak-anak RA Labschool IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PBHS setelah sebagai Upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pengetahuan anak telah bertambah tentang corona dengan anak dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan pemateri

5.2 Saran

1. Kepada Kepala Desa

Diharapkan kepada desa pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi desa untuk dapat melakukan promosi tentang corona dan pencegahannya kepada anak-anak maupun masyarakat dengan memasang poster-poster tentang corona dan pencegahannya agar dapat dibaca oleh para masyarakat.

2. Kepada Ibu yang memiliki anak

Diharapkan untuk terus memberi informasi dan menerapkannya kepada anak tentang pencegahan corona baik dari segi mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker serta menghindari keluar rumah sesering mungkin.

3. Kepada Pemangku Kebijakan

Diharapkan untuk sering memberikan promosi-promosi kesehatan terutama corona serta bantuan-bantuan berupa makanan dan keuangan agar keluarga dapat memberi makanan bergizi sehingga membentuk imun tubuh dan terhindar dari corona tanpa adanya hambatan ekonomi.

4. Kepada penyuluh berikutnya

Harapan agar penyuluh yang berada disekitaran Desa Marendal ini dapat berkesinambungan dan dilanjutkan ke tahapan berikutnya yang berupa penyuluhan dan pelatihan dengan materi lanjutan dari materi sekarang. Dan tidak ada lagi anak yang terkena corona.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pane MDC. Virus Corona (COVID-19) - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter. Alodokter. 2020.
2. Rohita R. Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1):315–26.
3. Fanani F. Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia. *Merdeka.com*. 2020;
4. Yang X, Chen X, Ding C, Bai Z, Zhu J, Sun G, et al. Epidemiological investigation and prevention control analysis of longitudinal distribution of COVID-19 in Henan province, China. *medRxiv*. 2020.
5. Ludvigsson JF. Systematic review of COVID-19 in children shows milder cases and a better prognosis than adults. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*. 2020.
6. Yulianingsih Y, Hayati T, Kurnia A, Nursihah A. Pengenalan Covid-19 pada anak usia dini melalui metode bercerita. 2020;
7. Putri A. Penyakit Menular & Virus Corona. 2020;
8. Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniah, Agus Dwi Susanto TY, Aditama, Soedarsono, Teguh Rahayu Sartono, Yani Jane Sugiri R, Tantular, Bintang YM Sinaga, R.R Diah Handayani HA. Pneumonia COVID-19. *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*. 2020.
9. Rahayu Oktavia Asy'ari. Pengertian Covid-19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangi Nya. *Makal covid 19*. 2020;
10. Handayani D. Penyakit Virus Corona 2019. *J Respirologi Indones*. 2020;
11. Merry Dame Cristy Pane. Virus Corona. <https://WwwAlodokterCom/>. 2020;
12. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehat RI*. 2020;

Lampiran 1



GAMBAR 1. PENYAMPAIAN MATERI DENGAN METODE BERCERITA DAN BERMAIN



GAMBAR 2. PEMBERIAN HADIAH KEPADA ANAK



GAMBAR 3. PENGISIAN ABSEN



GAMBAR 4. FOTO BERSAMA PARA PESERTA PENYULUHAN

Lampiran 2

Absensi Pengabdian

 **INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**
FAKULTAS FARMASI & KESEHATAN
PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
Jl. Kapten Siwarsoyo No. 107, Medan-20124, Telp: (061) 42094608
http://d3kebidanan.helvetia.ac.id | d3kebidanan@helvetia.ac.id | Email: institut@helvetia.ac.id

**DAFTAR HADIR ABSENSI PENYULUHAN PADA ANAK TENTANG
CORONA (COVID19) DAN CARA PENCEGAHANNYA
DI DESA MARENDAL I**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	ISAQ	1. Isaq
2	KYU	2. Kyu
3	TITTO	3. Titto
4	DIVJ	4. Divj
5	INAN	5. Inan
6	FARIA	6. Faria
7	ABIA	7. Abia
8	KRCA	8. Krca
9	ONGUS	9. Ongus
10	VINKO	10. Vinko
11	Regham	11. Regham
12		12.
13		13.
14		14.
15		15.
16		16.
17		17.
18		18.
19		19.
20		20.

Diketahui
Kepala Desa

Penyuluh

Muthia Sri Mardha, SST., MKes

Lampiran 3

Surat izin Pengabdian



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

IJIN MENRISTEKDIKT No. 676/KPT.I/2019

TERAKREDITASI BAN-PT PERINGKAT B

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: 08126025000
<http://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Instagram @institutkesehatanhelvetia

SURAT TUGAS

Nomor. 398/EXT/ST/RKTR/IKH/II/2021

Sehubungan dengan surat Ketua Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat No. 318/INT/LPPM/IKH/II/2021 tanggal 15 Februari 2021 perihal permohonan penerbitan surat tugas pengabdian masyarakat, dengan ini Rektor Institut Kesehatan Helvetia Menugaskan Kepada :

No	Ketua	Anggota	Judul Pengabdian Masyarakat
1	Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes	1. Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes 2. Endryani Syafitri, SKM., M.Kes 3. Erni 4. Cut Siti Fajar	Penyuluhan KB pada Ibu sebagai Pencegahan Kehamilan dimasa Pandemi COVID-19 di Desa Marendal I Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang
2	Endryani Syafitri, SKM., M.Kes	1. Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes 2. Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes 3. Noni Yohana 4. Rafni Apriani Ziliwu	Meningkatkan Imunitas Tubuh dengan Senam pada Lansia dimasa Pandemi COVID-19 di Desa Marendal I Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Tahun 2021
3	Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes	1. Endryani Syafitri, SKM., M.Kes 2. Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes 3. Monytha Vebrindah Telaumbanua	Penyuluhan pada Anak tentang Corona (COVID-19) dan Cara Pencegahannya di Desa Marendal Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Tahun 2021

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 22 Februari 2021

Tempat : Desa Marendal I Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dihadiri sesuai jadwal dan memberikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Rektor c/q Wakil Rektor Bidang Akademik, SDM dan Kemahasiswaan.

Medan, 19 Februari 2021



Rektor,
Dr. H. Ismail Efendy, M.Pd
NID. 195907051987031063

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Helvetia
2. Wakil Rektor Bid. Akademik, SDM dan Kemahasiswaan
3. Wakil Rektor Bid. Adm, Umum dan Keuangan
4. Pertinggal



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084606
<http://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Line id: instituthelvetia

Medan, 15 Februari 2021

Nomor : 209/EXT/LPPM/IKH/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth.
Kepala Desa Marendal I
Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kewajiban dosen untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, maka melalui surat ini kami dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Helvetia memohon izin untuk melakukan Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 22 Februari 2021
Lokasi : Desa Marendal I Kec. Patumbak

Adapun data pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Ketua	Judul Pengabdian Masyarakat	Anggota
1.	Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes	Penyuluhan KB pada Ibu sebagai Pencegahan Kehamilan di Masa Pandemi COVID - 19 di Desa Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang	Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes
			Endryani Syafitri, SKM., M.Kes
			Emi
			Cut Siti Fajar
2.	Endryani Syafitri, SKM., M.Kes	Meningkatkan Imunitas Tubuh dengan Senam Pada Lansia di Masa Pandemi COVID - 19 di Desa Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes
			Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes
			Rafni Apriani Ziliwu
			Noni Yohana
3.	Muthia Sari Mardha, SST., M.Kes	Penyuluhan pada Anak tentang Corona (COVID-19) dan Cara Pencegahannya di Desa Marendal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	Endryani Syafitri, SKM., M.Kes
			Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST., M.Kes
			Monytha Vebrindah Telaumbanua



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084606

<http://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Line id: instituthelvetia

Demikianlah surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Ihsanul Huda, S.Farm., M.Si., Apt

NIDN. 0110018801

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Peringgal

Lampiran 4
Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PATUMBAK
DESA MARINDAL-I

Jalan Kebon Kopi No. 96 Dusun IV Desa Marindal-I
Kode Pos : 20361. Email : marindalsatu.pr@gmail.com

Nomor : 070/988.
Sifat : Biasa.
Hal : Izin Pengabdian Masyarakat

Marindal-I,
Kepada Yth.
Institut Kesehatan Helvetia
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Di
Tempat.-

Dengan hormat,

- Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 289/EXT/LPPM/IKH/II/2021, tertanggal 15 Februari 2021, yang ditujukan di Desa Marindal-I Kec.Patumbak Kab.Deli Serdang. Perihal Permohonan Izin Pengabdian Masyarakat.
- Bahwa dengan ini dan namanya tersebut dibawah ini :

No.	Ketua	Judul Pengabdian Masyarakat	Anggota
1.	Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST, M.Kes	Penyuluhan KB Pada Ibu sebagai pencegahan Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.	- Muthia Sari - Mardha, SST, M.Kes. - Endryani Syafitri, SKM, M.Kes. - Erii. - Cut Siti Fajar.
2.	Endryani Syafitri, SKM, M.Kes.	Meningkatkan Imunitas Tubuh dengan Senam Pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.	- Muthia Sari - Mardha, SST, M.Kes. - Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST, M.Kes. - Rafni Apriani Ziliwu. - Nani Yohana.
3.	Muthia Sari Mardha, SST, M.Kes.	Penyuluhan pada anak tentang Corona (Covid-19) dan cara Pencegahannya di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.	- Endryani Syafitri, SKM, M.Kes. - Ivansri Marsaulina Panjaitan, SST, M.Kes. - Mooytha Vebriandah Telaumbanua.

- Pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melakukan Pengabdian Masyarakat di Desa Marindal-I.

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Desa Marindal-I,
Kec. Patumbak.




I. ARDIYANTO

Materi Pengabdian Masyarakat : * BERSEKUTU * : Berani - Berani - Berani - Berani - Berani